

Generasi *Sandwich*: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja

Fitri Ayu Kusumaningrum

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Abstract. This study aims to find the relationship between social support and the caregiver burden for working women of sandwich generation. The hypothesis is tested based on the assumption that social support correlates with the caregiver burden. 108 female subjects working sandwich generation were selected in this study. Data was collected using a social support questionnaire based on the scale of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) developed by Zimet (1988) and parenting burden questionnaire based on the scale of Burden Scale for Family Caregivers (BSFC) developed by Gräsel, Chiu, Oliver (2003). The analysis of this study uses the Product Moment correlation by Pearson. The results of the analysis showed that there was a significant negative relationship between social support and caregiver burden $p=0.000$ ($p < 0.05$) and $r=0.172$. The results showed that the higher the perception of social support, the lower the burden of care for respondents.

Keywords: caregiver burden, sandwich generation, social support, worker woman

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi *sandwich*. Hipotesis diuji berdasarkan pada asumsi bahwa dukungan sosial berkorelasi dengan beban pengasuhan. 108 subjek wanita bekerja generasi *sandwich* dipilih pada penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dukungan sosial berdasarkan skala *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet (1988) dan kuisioner beban pengasuhan berdasarkan skala *Burden Scale for Family Caregivers* (BSFC) yang dikembangkan oleh Gräsel, Chiu, Oliver (2003). Analisis penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* oleh Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan $p=0,000$ ($p<0,05$) dan $r=0,172$. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi persepsi dukungan sosial maka semakin rendah beban pengasuhan pada responden.

Kata kunci: beban pengasuhan, dukungan sosial, generasi *sandwich*, wanita bekerja

Korespondensi: Fitri Ayu Kusumaningrum, E-mail: fitriayukusumaningrum@uii.ac.id.

Generasi *sandwich* ialah generasi setengah baya yang memiliki orangtua lanjut usia dan anak-anak tanggungan. Dalam pengertian individual, istilah ini menggambarkan orang-orang yang terjepit di antara tuntutan simultan merawat orangtua yang sudah lanjut usia dan mendukung anak-anak mereka yang masih bergantung (Ward & Spitze, 1998). Peran dan tanggung jawab yang ganda, sehingga dihadapkan dengan serangkaian tantangan. Dampak dari peran *generasi sandwich* memiliki beberapa dampak negatif dari segi fisik, psikologis, emosional, dan beban keuangan (Salmon, 2017). Wanita bekerja dapat menjadi bagian dari generasi *sandwich* tersebut.

Data wanita bekerja pada generasi *sandwich* di Indonesia menurut kajian demografis menyatakan bahwa 6,42% dari total 7,009 rumah tangga yang diteliti merupakan generasi *sandwich* dan 10,9-11,3% merupakan wanita bekerja (Samudra & Wisana, 2016). Penelitian pada 18 wanita bekerja pada generasi *sandwich* menyatakan bahwa terdapat beberapa cara untuk strategi menyeimbangkan peran antara pengasuhan anak dan orangtua serta bidang pekerjaan. Hasil interviu menyatakan bahwa menjaga kesehatan dan kesejahteraan, menekan rasa perfeksionis, mengelola waktu dan energi, sedikit melepas tanggung jawab, membina hubungan sosial, dan hubungan asistensi/pihak yang dapat meringankan beban domestik (Evans, dkk., 2016). Konflik keluarga dan pekerjaan juga

menjadi perhatian wanita bekerja pada generasi *sandwich* (Aazami, Shamsuddin, & Akmal, 2017).

Generasi *sandwich* erat kaitannya dengan pengasuhan, dimana tuntutan pengasuhan berasal dari orangtua dan anak. Beban pengasuhan dapat dialami oleh wanita bekerja generasi *sandwich*. Studi mengenai beban pengasuhan ialah sebesar 68,02% pengasuh merasa sangat terbebani dan 65% pengasuh menunjukkan gejala depresi (Papastavrou, dkk., 2007). Sebesar 62% pengasuh menerima bentuk kekerasan dari orangtua yang dirawatnya (Yan & Kwok, 2010).

Pengasuh berpotensi pada beban fisik, beban sosial, dan beban emosional (Novak & Guest, 1989), beban ekonomi untuk perawatan kesehatan (Emanuel, Fairclough, Slutsman, & Emanuel, 2000), aktivitas seksual dengan pasangan menurun (Simonelli, dkk., 2008). Kesejahteraan pengasuhan dipengaruhi oleh bantuan dari teman dan keluarga (Clyburn, Stones, Hadjistavropoulos, & Tuokko, 2000), tingkat religiusitas (Murray, dkk., 2006), pendidikan tinggi dan gaji (Papastavrou, dkk., 2007), dukungan sosial, harga diri, serta lama merawat (Chappell & Reid, 2002). Kesehatan mental pengasuh penting pada kesehatan fisiknya (Chang, Chiou, & Chen, 2010).

Perempuan dilaporkan lebih banyak mengalami beban pada pengasuhannya (Clumber, Grimm, Cody, & Beck, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi beban

pengasuhan antara lain ialah usia pengasuh, jenis kelamin, hubungan dengan yang dirawat, dan pendidikan (Morimoto, Schreiner, & Asano, 2003). Usia dewasa 21-44 lebih sering mengalami konflik dengan lansia dikarenakan pengetahuan, kematangan emosi dan kontrol diri masih rendah dibanding dewasa madya 45-59 tahun (Maryam, Rosidawati, Riasmini, & Suryati, 2012).

Data Pengasuhan dan Pusat Nasional untuk Wanita dan Lansia menunjukkan bahwa 66% pengasuh adalah perempuan, 33% perempuan pekerja mengalami penurunan jam kerja. Pengasuh rata-rata adalah wanita berusia 49 tahun yang bekerja di luar rumah dan memberikan 20 jam per minggu perawatan kepada ibunya. 29% melewatkan promosi pekerjaan, pelatihan, atau penugasan, 22% mengambil cuti, 20% beralih dari pekerjaan penuh-waktu ke paruh waktu, 16% berhenti dari pekerjaan mereka, dan 13% pensiun dini (Mutschler, 2003).

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada responden, didapatkan hasil bahwa responden mengeluhkan lelah secara fisik, stres, adanya tekanan dari pengasuhan sekaligus pekerjaan kantor, mudah terserang penyakit, perasaan sedih dikarenakan tidak bisa melakukan pengasuhan yang baik, putus asa, sering marah dan emosi negatif lainnya. Hal ini dikarenakan sepulang bekerja, wanita bekerja langsung menjalankan tugas

pengasuhan tidak hanya ke anak namun ke orangtua yang lanjut usia.

Beban pengasuh juga diartikan sebagai konstruk multidimensi yang membahas tentang kecemasan dan ketegangan (beban stres), perubahan pada hubungan diadik (beban hubungan), serta adanya pembatasan waktu (beban objektif) yang muncul akibat dari melakukan pengasuhan (Savundranayagam, Montgomery, & Kosloski, 2010). Menurut Brannan, Heflinger dan Bickman (1997) beban pengasuh terdiri dari tiga aspek yaitu: 1) Kejadian negatif yang terjadi sebagai hasil dari mengasuh anak dengan masalah emosi atau perilaku (*the objective caregiver strain*); 2) Perasaan yang diinternalisasi oleh pengasuh dan berhubungan dengan kegiatan mengasuh anak dengan gangguan emosi ataupun perilaku (*the internalized subjective strain*); 3) Perasaan negatif yang ditujukan untuk anak yang diasuh (*the externalized subjective strain*).

Beban pengasuh dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Pada faktor internal terhadap kesehatan fisik pengasuh (Pinquart & Sörensen, 2007), usia, jenis kelamin, dan strategi koping (Kim, Chang, Rose, & Kim, 2012). Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi beban pengasuh seperti dukungan sosial (Wijesinghe, Cunningham, Fonseka, Hewage & Østbye, 2015; Tsai, & Wang, 2009), keberfungsian keluarga (Chiou, Chang, Chen, & Wang, 2009;

Schleider, dkk., 2015), dan kesejahteraan subjektif pengasuh (Stuckey, Neundorfer, & Smyth, 1996).

Terdapat beberapa pengertian dari dukungan sosial yang dijelaskan oleh para ahli. Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang diterima oleh orang-orang terdekat individu meliputi dukungan keluarga, dukungan pertemanan, dan dukungan dari orang yang spesial bagi individu. Sementara itu menurut Sarafino (2006) dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun suatu kelompok. Bentuk dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan kelompok. Menurut Zimet, dkk. (1988) dukungan sosial terdiri dari tiga aspek, yaitu: 1) Dukungan Keluarga, yaitu dukungan keluarga yaitu dukungan yang berasal dari keluarga; 2) Dukungan Orang Spesial, yaitu dukungan orang spesial adalah dukungan yang berasal dari orang yang dianggap spesial; 3) Dukungan Teman, yaitu dukungan teman merupakan dukungan yang berasal dari teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun hipotesis yang diajukan ialah terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi *sandwich*. Semakin tinggi

persepsi dukungan sosial maka semakin rendah beban pengasuhan pada responden. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah persepsi dukungan sosial maka semakin tinggi beban pengasuhan pada responden.

Metode

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang termasuk kategori generasi *sandwich* yaitu ibu bekerja yang mengasuh orangtua dan anak. Orangtua dan anak dari responden ini bertempat tinggal di dalam satu rumah yang sama dengan responden. Adapun jumlah responden ialah sebanyak 108 orang.

Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Penggunaan skala Likert digunakan dengan tujuan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok individu tentang suatu peristiwa (Sugiyono, 2008). Dengan skala Likert, variabel yang akan diukur ditetapkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan acuan untuk menyusun butir-butir instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2008).

Dukungan Sosial

Dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala *Multidimensional Scale Of Perceived Social Support* (MSPSS) oleh Zimet, dkk. (1988). Skala dukungan sosial ini

mengacu pada 3 aspek yang dikemukakan oleh Zimet, dkk. (1988) yaitu keluarga (*family*), teman (*friends*), dan pihak penting lainnya (*significant others*). Skala dukungan sosial ini menggunakan metode Likert yaitu, subjek diminta untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan dengan mengacu pada keadaan subjek pada saat ini. Skala ini terdiri dari 12 aitem *favorable*. Terdapat 5 alternatif jawaban pada skala ini, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Rentang skor pada skala ini bergerak dari angka 1 sampai 5. Alat ukur ini memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,871.

Beban Pengasuhan

Beban pengasuhan diukur dengan menggunakan skala *Burden Scale for Family Caregivers (BSFC)* oleh Gräsel, Chiu, Oliver (2003) berisikan 28 item. Pada skala *caregiver burden* ini, subjek dituntut untuk memberikan respon jawaban berdasarkan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S),

dan Sangat Sesuai (SS). Setiap jawaban bernilai 1 - 4, yang menunjukkan bahwa semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat stres akademik yang dirasakan, dan semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi stres akademik yang dirasakan. Alat ukur ini memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,907.

Metode analisis data

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan wanita bekerja generasi *sandwich*. Peneliti menggunakan analisis statistik dengan metode analisis data *Product Moment* dari Pearson.

Hasil

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat dukungan sosial dan beban pengasuhan pada responden. Deskripsi data subjek penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 34,00$	Sangat rendah	19	17,59 %
$34,00 \leq X < 38,00$	Rendah	23	21,29 %
$38,00 \leq X < 40,00$	Sedang	18	16,67 %
$40,00 \leq X \leq 43,20$	Tinggi	22	20,37 %
$X > 43,20$	Sangat tinggi	26	24,07 %

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Beban Pengasuhan

Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 44,00$	Sangat rendah	20	18,52 %
$44,00 \leq X < 53,60$	Rendah	22	20,37 %
$53,60 \leq X < 59,00$	Sedang	20	18,52 %
$59,00 \leq X \leq 69,00$	Tinggi	26	24,07 %
$X > 69,00$	Sangat tinggi	20	18,52 %

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada wanita bekerja generasi *sandwich* dengan persentase paling tinggi berada pada kategori sangat tinggi (24,07%). Sedangkan pada beban pengasuhan dengan persentase tertinggi berada pada kategori tinggi (24,07%).

Uji asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui sebaran data dari setiap variabel penelitian. Setelah dilakukan analisis, suatu data dapat dikatakan normal apabila koefisien signifikansi $>0,05$. Tabel berikut merupakan hasil dari uji normalitas dari variabel resiliensi dan dukungan sosial :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan Sosial	0,248	Normal
Beban Pengasuhan	0,735	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa data dari variabel dukungan sosial memiliki koefisien signifikansi 0,258 ($p > 0,05$), hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel dukungan sosial terdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel beban pengasuhan memiliki koefisien signifikansi sebesar 0,735 ($p > 0,05$), dapat diartikan bahwa data dari variabel beban pengasuhan terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil olah data menunjukkan nilai $F=1,552$ dengan $p=0,00$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan memenuhi asumsi linieritas atau mengikuti satu garis lurus.

Uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi *sandwich*. Semakin tinggi

dukungan sosial maka semakin rendah beban pengasuhan. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat beban pengasuhan. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji hipotesis:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Signifikansi (p)	Koefisien Determinasi (R ²)	Keterangan
Dukungan Sosial dan Beban Pengasuhan	- 0,415	0,000	0,172	Signifikan

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Antaraspek

	Dukungan Keluarga	Dukungan Teman	Dukungan Pihak Penting Lainnya	Keterangan
Beban Pengasuhan	-0,416	-0,300	-0,242	Signifikan
Signifikansi	0,000	0,001	0,006	

Setelah dilakukan analisis korelasi antara variabel dukungan sosial dan beban pengasuhan didapatkan hasil nilai koefisien korelasi (r) = -0,415 dan p = 0,000 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara variabel dukungan sosial dan beban pengasuhan wanita bekerja generasi *sandwich*. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dipersepsi pada wanita bekerja generasi *sandwich* maka semakin rendah tingkat beban pengasuhan yang dirasakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis di dalam penelitian ini diterima.

Korelasi antaraspek dukungan sosial dengan beban pengasuhan telah dilakukan analisa. Dukungan keluarga berkorelasi dengan beban pengasuhan sebesar r=-0,416

dengan nilai p = 0,000. Dukungan teman berkorelasi dengan beban pengasuhan sebesar r=-0,300 dengan nilai p = 0,001. Dukungan pihak penting lainnya berkorelasi dengan beban pengasuhan sebesar r=-0,242 dengan nilai p = 0,006. Oleh karena itu, dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan pihak penting lainnya berkorelasi negatif signifikan dengan beban pengasuhan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi *sandwich*. Setelah dilakukan analisis menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho*, didapatkan bahwa adanya

korelasi negatif antara variabel dukungan sosial dan beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi *sandwich*. Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial terhadap variabel beban pengasuhan sebesar 17,2 %. Hal ini berarti, 82,8 % sumbangan efektif pada variabel beban pengasuhan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan dari 108 subjek, persentase tertinggi pada 26 subjek (24,07 %) berada dalam kategori beban pengasuhan yang tinggi dan 26 subjek (24,07 %) berada pada kategori dukungan sosial yang sangat tinggi.

Studi yang dilakukan Thompson, Futterman, Gallagher-Thompson, Rose, dan Lovett (1993) menilai hubungan antara enam jenis dukungan sosial dan lima ukuran beban pengasuhan. Dua pertanyaan yang diajukan ialah apakah semua jenis dukungan sosial saling terkait dengan beban, dan apakah jenis dukungan yang sama berkorelasi dengan berbagai jenis beban. Pengasuh keluarga (N = 277) untuk orang lansia menjadi responden. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa semua jenis dukungan sosial untuk pengasuh orangtua yang lemah tidak sama. Terlibat dalam interaksi sosial untuk bersenang-senang dan rekreasi tampaknya menjadi yang paling penting dalam mengurangi beban pengasuhan.

Studi Chiou, Chang, Chen, dan Wang (2009) menyatakan bahwa penelitian sebelumnya telah gagal untuk mempertimbangkan pentingnya keadaan pengasuhan dan dampaknya pada dukungan sosial dan beban pengasuhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara dukungan sosial yang dirasakan maupun yang diterima, dan beban pengasuhan. Studi *cross-sectional* ini dilakukan pada 301 pengasuh keluarga. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup Skala Dukungan Sosial, APGAR Keluarga (adaptasi, kemitraan, pertumbuhan, kasih sayang, tekad), dan Skala Beban Pengasuh. Temuan menunjukkan bahwa beban pengasuh paling baik diprediksi oleh dua yang dirasakan dan penerimaan dukungan sosial. Tingkat beban pengasuh kemungkinan akan lebih tinggi ketika pengasuh memiliki tingkat fungsi keluarga dan dukungan sosial yang lebih rendah. Dukungan sosial yang dirasakan lebih baik dalam memprediksi beban pengasuh daripada menerima dukungan sosial. Hasil lain menunjukkan bahwa fungsi keluarga memiliki pengaruh penting pada beban pengasuh. Studi lebih lanjut tentang intervensi berbasis keluarga diperlukan untuk menentukan pendekatan yang secara efektif dapat mengurangi beban pengasuh. Peran dukungan sosial yang dirasakan dalam kesehatan pengasuh harus diselidiki

lebih lanjut sebagai penentu perlindungan yang mungkin dalam proses perawatan.

Penelitian oleh Rodakowski, Skidmore, Rogers, dan Schulz (2012) menyatakan bahwa setelah mengontrol faktor demografis dan karakteristik pengasuh, variabel integrasi sosial, penerimaan dukungan sosial dan interaksi sosial yang negatif, merupakan prediktor yang signifikan terhadap beban pengasuh. Dengan menggunakan rentang kohort yang luas dengan metode *cross-sectional*, didapatkan data bahwa dampak dukungan sosial terhadap beban pengasuhan. Dukungan sosial yang diteliti ialah integrasi sosial, penerimaan dukungan sosial, dan interaksi sosial yang negatif.

Penelitian ini juga membuktikan korelasi negatif signifikan antara aspek dukungan sosial dengan beban pengasuhan. Pada penelitian ini, baik dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan pihak penting lainnya berkorelasi negatif signifikan. Penelitian Tosun, dkk. (2017) juga membuktikan bahwa dukungan keluarga penting bagi menurunkan beban pengasuhan. Kemudian penelitian Stewart, dkk. (1998) menemukan bahwa dukungan teman penting untuk sumber dukungan emosi, informasi, serta afirmasi pada keluarga pengasuh.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan beban pengasuhan pada wanita bekerja generasi *sandwich*. Artinya, semakin tinggi persepsi dukungan sosial, maka semakin rendah beban pengasuhan yang dirasakan responden. Sebaliknya, semakin rendah persepsi dukungan sosial, maka semakin tinggi beban pengasuhan yang dirasakan responden.

Saran

Dalam rangka mengurangi beban pengasuhan pada wanita bekerja khususnya generasi *sandwich*, dapat ditingkatkan melalui berbagai sumber dukungan, yaitu dukungan keluarga, dukungan teman, dan dukungan pihak penting lainnya.

Daftar Pustaka

- Aazami, S., Shamsuddin, K., & Akmal, S. (2017). Assessment of Work-Family Conflict Among Women of the Sandwich Generation. *Journal of Adult Development*, 25(2), 135-140.
- Brannan, A. M., Heflinger, C. A., & Bickman, L. (1997). The Caregiver Strain Questionnaire: Measuring the impact on the family of living with a child with serious emotional disturbance. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 5(4), 212-222.

- Chang, H. Y., Chiou, C. J., & Chen, N. S. (2010). Impact of mental health and caregiver burden on family caregivers' physical health. *Archives of Gerontology and Geriatrics, 50*(3), 267-271.
- Chappell, N. L., & Reid, R. C. (2002). Burden and well-being among caregivers: Examining the distinction. *The Gerontologist, 42*(6), 772-780.
- Chiou, C. J., Chang, H. Y., Chen, I. P., & Wang, H. H. (2009). Social support and caregiving circumstances as predictors of caregiver burden in Taiwan. *Archives of Gerontology and Geriatrics, 48*(3), 419-424.
- Clumber, N.R., Grimm, J.W., Cody, M., Beck, C. (2003). Gender, Kinship, and Caregiver Burden: The case of community-dwelling memory impaired senior. *International Journal of Geriatric Psychiatry, 18*(8), 722-732.
- Clyburn, L. D., Stones, M. J., Hadjistavropoulos, T., & Tuokko, H. (2000). Predicting caregiver burden and depression in alzheimer's disease. *Journals of Gerontology Series b, 55*(1), S2-S13.
- Emanuel, E. J., Fairclough, D. L., Slutsman, J., & Emanuel, L. L. (2000). Understanding economic and other burdens of terminal illness: The experience of patients and their caregivers. *Annals of Internal Medicine, 132*(6), 451-459.
- Evans, K. L., Millsteed, J., Richmond, J. E., Falkmer, M., Falkmer, T., & Girdler, S. J. (2016). Working sandwich generation women utilize strategies within and between roles to achieve role balance. *PloS one, 11*(6), e0157469.
- Gräsel, E., Chiu, T., & Oliver, R. (2003). *Development and validation of the Burden Scale for Family Caregivers (BSFC)*. Toronto: COTA Comprehensive Rehabilitation and Mental Health Services.
- Kim, H., Chang, M., Rose, K., & Kim, S. (2012). Predictors of caregiver burden in caregivers of individuals with dementia. *Journal of Advanced Nursing, 68*(4), 846-855.
- Maryam, R.S., Rosidawati, Riasmini, N. M., Suryati, E. S. (2012). Beban keluarga merawat lansia dapat memicu tindakan kekerasan dan penelantaran terhadap lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 15*(3), 143-150.
- Morimoto, T., Schreiner, A. S., & Asano, H. (2003). Caregiver burden and health-related quality of life among Japanese stroke caregivers. *Age and Ageing, 32*(2), 218-223.
- Murray-Swank, A. B., Lucksted, A., Medoff, D. R., Yang, Y. E., Wohlheiter, K., & Dixon, L. B. (2006). Religiosity, psychosocial adjustment, and subjective burden of persons who care for those with mental illness. *Psychiatric Services, 57*(3), 361-365.
- Mutschler, P. (2003, 31 Desember). Phyllis Mutschler National Center on Caregiving at Family Caregiver Alliance. *Caregiver*. Diunduh dari <https://www.caregiver.org/women-and-caregiving-facts-and-figures>
- Novak, M., & Guest, C. (1989). Application of a multidimensional caregiver burden inventory. *The Gerontologist, 29*(6), 798-803.
- Papastavrou, E., Kalokerinou, A., Papacostas, S. S., Tsangari, H., & Sourtzi, P. (2007). Caring for a relative with dementia: Family caregiver burden. *Journal of Advanced Nursing, 58*(5), 446-457.

- Pinquart, M., & Sörensen, S. (2007). Correlates of physical health of informal caregivers: A meta-analysis. *The Journals of Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 62(2), P126-P137.
- Rodakowski, J., Skidmore, E. R., Rogers, J. C., & Schulz, R. (2012). Role of social support in predicting caregiver burden. *Archives of Physical Medicine and Rehabilitation*, 93(12), 2229-2236.
- Salmon, S. A. (2017). *The Sandwich Generation: Effects of Caregiver Burden and Strategies for Assessment*. Utah: Westminster College.
- Samudra, R. R., & Wisana, D. G. K. (2016). *Female labor force participation of sandwich generation in Indonesia*. The 13th Indonesian Regional Sciences Association International Institute Conference, Malang, Indonesia.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health psychology, biopsychosocial interactions*. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Savundranayagam, M. Y., Montgomery, R. J., & Kosloski, K. (2010). A dimensional analysis of caregiver burden among spouses and adult children. *The Gerontologist*, 51(3), 321-331.
- Schleider, J. L., Ginsburg, G. S., Keeton, C. P., Weisz, J. R., Birmaher, B., Kendall, P. C., ... & Walkup, J. T. (2015). Parental psychopathology and treatment outcome for anxious youth: Roles of family functioning and caregiver strain. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 83(1), 213.
- Simonelli, C., Tripodi, F., Rossi, R., Fabrizi, A., Lembo, D., Cosmi, V., & Pierleoni, L. (2008). The influence of caregiver burden on sexual intimacy and marital satisfaction in couples with an Alzheimer spouse. *International Journal of Clinical Practice*, 62(1), 47-52.
- Stewart, M.J., Doble, S., Hart, G., Langille, L., & MacPherson, K. (1998). Peer visitor support for family caregivers of seniors with stroke. *Canadian Journal of Nursing Research Archive*, 30(2), 87 - 117.
- Stuckey, J. C., Neundorfer, M. M., & Smyth, K. A. (1996). Burden and well-being: The same coin or related currency?. *The Gerontologist*, 36(5), 686-693.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thompson Jr, E. H., Futterman, A. M., Gallagher-Thompson, D., Rose, J. M., & Lovett, S. B. (1993). Social support and caregiving burden in family caregivers of frail elders. *Journal of Gerontology*, 48(5), S245-S254.
- Tosun, Z.K., & Temel, M. (2017). Burden of caregiving for stroke patients and the role of social support among family members: An assessment through home visit. *International Journal of Caring Sciences*, 10(3), 1696 - 1704.
- Tsai, S. M., & Wang, H. H. (2009). The relationship between caregiver's strain and social support among mothers with intellectually disabled children. *Journal of Clinical Nursing*, 18(4), 539-548.

- Ward, R. A., & Spitze, G. (1998). Sandwiched marriages: The implications of child and parent relations for marital quality in midlife. *Social Forces*, 77(2), 647-666.
- Wijesinghe, C. J., Cunningham, N., Fonseka, P., Hewage, C. G., & Østbye, T. (2015). Factors associated with caregiver burden among caregivers of children with cerebral palsy in Sri Lanka. *Asia Pacific Journal of Public Health*, 27(1), 85-95.
- Yan, E., & Kwok, T. (2010). Abuse of older Chinese with dementia by family caregivers: An inquiry into the role of caregiver burden. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 26(5), 527-535.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30-41